

## Sajian Khusus: Islam di Tengah-Tengah Masyarakat Banjar

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 29 April 2020



**Supriansyah**  
Lahir di Banjarmasin, 10-2-1983. Pesantren sejak MTs-MA di Pondok Pesantren Al-Mujahidin, Marabahan, Barito Kuala. Menyelesaikan S1 Jurusan Akidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin. Sekarang bekerja sebagai peneliti di Kindai Institute Banjarmasin.

**Sajian Khusus**

Ulama, Urang Banjar, dan Tradisi

alif.id

**Sajian Khusus edisi ke-12 hadir di tengah kita menjalankan ibadah Ramadan. Kami sempat berpikir ingin meliburkan sajian khas ini, karena terasa berat, terutama secara psikis. Ujian kita bulan ini dan Mei sungguh *adl'afan mudla'afa*, berlipat-lipat, terutama sekali karena Corona yang belum menunjukkan tanda-tanda kapan berakhir. Namun, pikiran meliburkan segera kami singkirkan. Kenapa?**

Karena usulan dan proposal menulis [Sajian Khusus](#) meningkat, mungkin karena para penulis kita, para intelektual kita, para peneliti kita, punya waktu luang. Mereka tidak

melakukan penelitian ke lapangan, tidak mengajar sebagaimana biasanya, atau tidak mengisi diskusi atau seminar. Dus, imbauan “di rumah saja”. Bagi yang penulis yang disiplin dan punya kemauan kuat, wabahnya Corona ini memang mengandung hikmah berlimpah: menulis dan membaca.

Pada kesempatan ini, Supriansyah, penulis muda dari Banjarmasin-Kalimantan Selatan berkesempatan menyajikan esai-esai antropologis bertema “Islam di Tengah-Tengah Urang Banjar”. Kita tahu, masyarakat Banjar adalah salah satu “tradisi besar” dalam konteks keislaman di Nusantara. Di sana ada ulama besar, di sana ada perjalanan dakwah yang punya sejarah, di sana memiliki ritual yang khas, di sana ada pertemuan Arab dan Banjar, di sana ada dua entitas yang tidak bisa dipisahkan: agama dan budaya.

Baca juga: Kitab Nazam al-Ajrumiyyah Berbahasa Sunda Karya KH. Ishaq Farid Cintawana (Tasikmalaya)

Supriansyah dengan jeli mengamati perkembangan-perkembangan Islam di tengah *urang Banjar*, dari mulai kesejarahan, dakwah, ulama, ritual, pakaian hingga fenomena generasi milenial sekarang ini. Rasanya tepat membaca esai-esai dia di bulan suci ini; refleksi, kritisisme, informasi baru, dan ide-ide keislaman yang inklusif sekaligus juga melestarikan lokalitas.

AlifID senang sekali menyajikan esai-esai ini. Terima kasih dan hormat buat penulisnya. Buat para pembaca yang budiman, selamat menikmati. Semoga berfaedah...

Selamat menjalankan Ibadah Ramadan dan Salam takzim dari redaksi..